



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peranan bawang merah di kehidupan masyarakat tidak ketinggalan sebagai pelengkap bumbu dalam masakan. Bawang merah juga dibutuhkan sebagai bahan baku industri bawang goreng yang semakin tahun semakin bertambah jumlahnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) tercatat kebutuhan bawang merah rata-rata per kapita per minggu sebanyak 0,53 ons. Bawang merah memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi kesehatan, misalnya sebagai anti kanker dan pengganti antibiotik yang dapat menurunkan tekanan darah, kolesterol dan kadar gula darah. Dengan banyaknya manfaat dan nilai ekonominya yang tinggi, bawang merah kini menjadi salah satu komoditas pokok Indonesia (Putri *et. al.* 2012).

Bawang merah (*Allium cepa* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran penting yang dibudidayakan oleh petani. Setiap tahunnya kebutuhan sayuran ini semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Total jumlah produksi bawang merah di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 1.233.984 ton dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 1.503.436 ton. Hasil produktivitas bawang merah pada tahun 2014 mencapai 10,22 ton ha<sup>-1</sup> dan pada tahun 2018 mengalami penurunan hasil menjadi 9,59 ton ha<sup>-1</sup>. Luas lahan pertanian bawang merah di Indonesia juga mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2014 luas lahan mencapai 120 704 hektar, sementara pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 156 779 hektar (Kementan 2018).

Perbanyakan bawang merah dengan umbi masih banyak disukai oleh petani karena lebih fleksibel tetapi, bahan tanaman dari umbi membutuhkan biaya pengangkutan dalam penyediaan, rentan terhadap penyakit busuk umbi dan juga menurunnya produksi karena penanaman dari generasi ke generasi (Sitepu *et. al.* 2013). Penggunaan benih bawang merah yang bermutu perlu ditingkatkan oleh pemerintah.

Bibit tanaman bawang merah yang unggul adalah benih yang memiliki mutu tinggi. Menurut Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan sebagai bagian dari Pertanian pada hakikatnya adalah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik dan berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Benih bermutu yaitu benih yang berasal dari varietas yang benar dan murni, mempunyai mutu genetik, fisiologi, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu dikelasnya. Standar mutu dapat dilihat dari spesifikasi benih yang mencakup fisik, genetik, fisiologis, dan kesehatan benih yang baik dan merupakan konsen semua pihak yang terkait (Kementan 2015).

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya produktivitas hasil bawang merah. Untuk mendapatkan benih yang bermutu baik, benih harus diperoleh dari sumber benih yang bermutu dan ditangani dengan prosedur yang benar. Selain itu perlu juga sistem pengawasan atau pengendalian mutu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Eggr Agriculture University

sehingga benih yang beredar mendapatkan jaminan mutu sistem sertifikasi mutu benih (Putri *et. al.* 2012).

Kegiatan sertifikasi merupakan satu cara pengawasan mutu benih baik di lapang maupun di laboratorium, untuk menjamin tingkat kemurnian benih dengan pemberian sertifikasi/label atas perbanyakan benih dengan peraturan/prosedur yang berlaku. Tujuannya adalah untuk memelihara kemurnian dan mutu varietas unggul agar tersedia secara berkelanjutan bagi petani. Dalam pelaksanaan sertifikasi, varietas yang disertifikasi harus merupakan varietas unggul yang telah mendapatkan pengakuan tentang keunggulan yang dimiliki.

## 1.2 Tujuan

Ada dua tujuan dalam kegiatan ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan program studi. Tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapangan adalah untuk mempelajari dan meningkatkan Sertifikasi Benih Bawang Merah di UPT PSBTPH, Jawa Timur.



## 2.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di UPT PSBTPH kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Praktek Kerja Lapangan dilakukan selama dua bulan, terhitung dari tanggal 20 Januari 2020 hingga tanggal 20 Maret 2020.

## 2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan secara umum selama praktek kerja lapangan di UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur meliputi:

1. Kegiatan Kuliah Umum  
Mahasiswa mengikuti kegiatan ini yang dilaksanakan di UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur, yang disampaikan oleh penanggung jawab sebagai bahan pembekalan teknis selama praktek kerja lapangan berlangsung.
2. Praktek Langsung  
Praktek kerja langsung di lapangan dengan mengikuti semua prosedur kegiatan sertifikasi. Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan lapang pendahuluan pada benih bawang merah, pemeriksaan fase vegetatif, pemeriksaan pada fase generatif, pemeriksaan umbi di gudang serta proses pelabelan yang dilaksanakan di UPT PSBTPH Surabaya.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.